

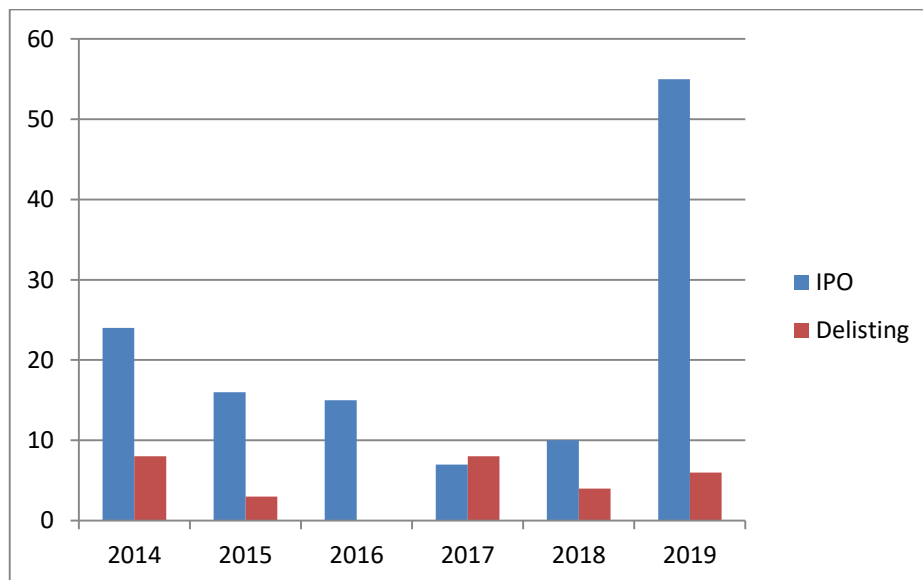
## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sejauh ini, fenomena *delisting* telah terjadi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data dari Fakta BEI, ada 24 perusahaan *go public* pada tahun 2014 dan 8 perusahaan yang dihapus dari IDX. Pada 2015, ada 16 perusahaan *go public* dan 3 perusahaan mengalami *delisting* dari BEI. Tahun 2016, ada 15 perusahaan *go public* dan tidak ada perusahaan yang *delisting* dari BEI. Tahun 2017, 7 perusahaan *go public* dan 8 perusahaan *delisting* dari BEI. Tahun 2018, ada 10 perusahaan *go public* dan 4 perusahaan *delisting* dari BEI. Tahun 2019, ada 55 perusahaan *go public* dan 6 perusahaan *delisting* dari BEI. Di bawah ini ditemukan jumlah perusahaan IPO dan perusahaan *delisting* pada 2014-2019.

**Gambar 1.1**

**Jumlah Perusahaan IPO dan *Delisting* Tahun 2014-2019**



*Sumber : Data diolah 2020*

Perusahaan gagal dalam bisnisnya karena tidak menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan-perusahaan ini hanya memikirkan keuntungan, tetapi kepentingan pemegang saham tidak cukup diperhitungkan. Bagi kinerja perusahaan, peran pemegang saham dalam mengendalikan suatu perusahaan merupakan hal penting. Selain itu, masalah keagenan di mana ada konflik kepentingan antara klien dan manajemen dalam pengambilan keputusan juga salah satu penyebab kesulitan keuangan. Perusahaan harus menyelesaikan masalah, atau perusahaan harus membayar biaya untuk menyelesaikan masalah, atau perusahaan harus membayar biaya agensi jika situasi memburuk.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer perusahaan) (Jensen & Meckling, 1976). Penipuan yang mengancam pemegang saham dengan menggunakan fasilitas perusahaan untuk transaksi pribadi yang mempengaruhi kinerja perusahaan berpotensi besar dilakukan oleh manajer perusahaan.

Spence (1978) Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal juga dapat membantu perusahaan (agen), pemilik (klien) dan orang luar untuk mengurangi asimetri informasi dengan menetapkan kualitas atau integritas informasi penutup. Para pemangku kepentingan percaya bahwa kepentingan mereka dilindungi dengan lebih baik maka menerapkan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan.

Dewan direksi adalah sekelompok orang yang ditunjuk untuk memimpin suatu lembaga perusahaan pemerintah, swasta, atau lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008:99). Melakukan tugas-tugas manajemen perusahaan dan mempertimbangkan keseimbangan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan adalah tugas dari dewan direksi.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi yang diukur dalam presentase. Pihak institusi tersebut adalah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, maupun perusahaan swasta (Winarta & Nugrahanti, 2013). Untuk meminimalkan masalah keagenan, keberadaan investor institusional di perusahaan dapat memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial (*insider shareholding*) adalah kepemilikan saham oleh pihak yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan yang terdiri dari orang-orang yang duduk di dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan (Wahidawati, 2002). Untuk meminimalkan masalah keagenan, kehadiran kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan dapat digunakan karena posisi manajer cocok dengan posisi pemegang saham.

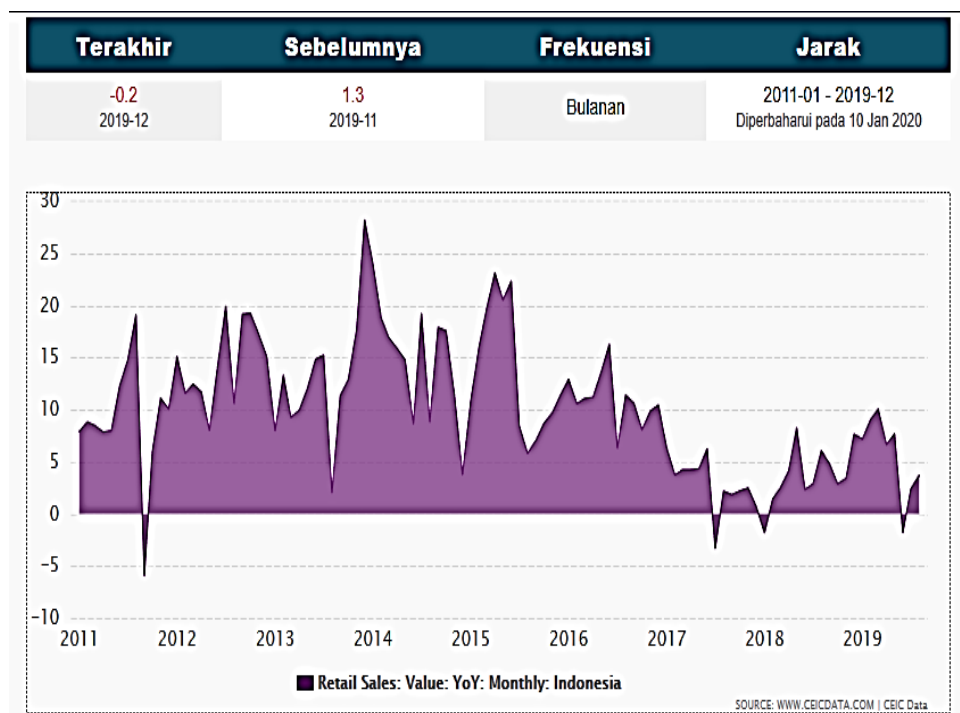
Platt dan Platt (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan. Ketika perusahaan gagal karena hambatan dan sumber daya yang tidak mencukupi untuk melanjutkan bisnisnya maka kesulitan keuangan timbul dan tidak lagi dapat memenuhi kewajiban debitur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2016) mengenai *financial distress* menghasilkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sementara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit, secara berturut-turut, berpengaruh negatif, positif dan positif terhadap *financial distress*, namun tidak signifikan. Sedangkan penelitian Hanafi dan Breliastiti (2016), penelitian ini ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*, sedangkan pengaruh dari proporsi komisaris independen belum dapat ditarik kesimpulan. Penelitian yang dilakukan Debora (2018), menunjukkan hasil dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, rasio

likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress*, sedangkan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

**Gambar 1.2**

**Penjualan Perusahaan *Retail* di Indonesia**



Sumber : [www.ceicdata.com](http://www.ceicdata.com)

Gambar di atas menunjukkan penjualan ritel dari tahun 2011-2019. Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Ketika ada momen peningkatan grafis, banyak bisnis ritel yang mendapat untung. Jika grafik mengalami momen penurunan, apalagi jika penurunannya drastis, maka banyak bisnis ritel akan melihat penurunan penjualan yang akan mengakibatkan penurunan laba dan mungkin berdampak pada *financial distress*. Penurunan daya beli tersebut diyakini menyebabkan peritel terpaksa menutup sejumlah cabangnya. Tren sosial saat ini adalah membatasi pembelian di

luar bahan makanan pokok. Selain itu, penyebab lainnya adalah penyerapan tenaga kerja yang tidak mencukupi dan dampak infrastruktur yang baru akan terasa dalam beberapa tahun. Grafik menunjukkan bahwa penjualan eceran sangat tidak stabil. Namun tahun 2017-2018 merupakan titik terendah sejak tahun 2011. Meski mengalami peningkatan pada tahun 2019, namun peningkatan tersebut masih kalah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

## 1.2. Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan Manzanegue dkk. (2016) melakukan penelitian mengenai efek tata kelola perusahaan pada *financial distress* kemungkinan: bukti dari Spanyol dengan hasil kepemilikan institusional, kepemilikan dewan direksi, proposi direktur independen, ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan konsentrasi kepemilikan, dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Baklouti dkk. (2016) melakukan penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan kesulitan keuangan bank-bank Eropa dengan hasil konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi, akumulasi fungsi, dan ukuran bank berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan perlindungan investor berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Udin dkk. (2017) melakukan penelitian mengenai efek struktur kepemilikan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan: bukti empiris dengan hasil kepemilikan institusional, kepemilikan orang dalam, kepemilikan pemerintah berhubungan positif dengan *financial distress* sedangkan kepemilikan orang asing berhubungan negatif dengan *financial distress*.

Li dkk. (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan negara, kepemilikan manajerial, direktur independen, biaya agensi manajerial, hasil audit terhadap *financial distress* dengan hasil konsentrasi kepemilikan, kepemilikan negara, kepemilikan manajerial, direktur independen, hasil audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *managerial agency cost* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hanafi dan Breliastiti (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap *financial distress* dengan hasil dewan direksi, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan dewan direksi independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. (Putri dan Merkusiwati, 2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kompetensi komite audit, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, kompetensi komite audit, likuiditas, leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Bedasarkan informasi dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti topik tersebut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*”**.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Ringkasan Metode Penelitian**

Ringkasan metode penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *dokumentasi*. Sampel penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan ritel terkait yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi masing – masing sampel pada periode tahun 2014-2019. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan diolah dengan metode statistika berdasarkan pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 24.

### 1.5. Ringkasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh negative signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap *financial distress*. Dengan demikian, H1 yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*, diterima. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Dengan demikian, H2 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*, diterima. Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Dengan demikian, H3 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*, ditolak.

### 1.6. Kontribusi Riset

#### 1. Kontribusi Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* dan diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Kontribusi Praktis

a. Penelitian diharapkan dapat digunakan oleh manajemen dalam pertimbangan pengambilan keputusan sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan terhindar dari permasalahan *financial distress*.

b. Penelitian diharapkan dapat digunakan oleh penulis sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh

pengetahuan lebih banyak tentang ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini diuraikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut; Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Saran.

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar mengenai pengaruh ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Kesenjangan penelitian menjelaskan mengenai perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Ringkasan metode penelitian untuk mengetahui metode dan analisis data yang digunakan. Ringkasan hasil penelitian untuk mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Kontribusi riset berisi tentang kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Diberikan juga mengenai sistematika penulisan dari penelitian ini.

#### **BAB 2 : TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori keagenan, teori stakeholders, teori sinyal, *corporate governance*, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *financial distress*. Bab ini juga mencakup penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, serta pengembangan hipotesis.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang sumber data yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, data yang digunakan, dan metode



dokumentasi yang dipilih. Populasi dan sampel menjelaskan tentang populasi data, teknik analisis data yaitu *purposive sampling*. Model empiris menjelaskan gambar model empiris mengenai variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional variabel mendefinisikan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian, baik itu variabel dependen dan juga variabel independen. Teknik analisis data memberikan penjelasan tentang bagaimana data diuji melalui analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji hipotesis dan analisa data.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian menjelaskan tentang perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019. Uji kualitas instrument dan data memberikan hasil dari berbagai macam uji yang terdiri dari statistik deskriptif, menilai kelayakan data dan model regresi, menilai overall model fit, menguji koefisien determinasi, uji multikolinieritas, tabel klarifikasi. Pengujian hipotesis untuk menguji tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pembahasan untuk membahas pengaruh setiap variabel independen dan variabel dependen setelah dilakukan pengujian hipotesis

#### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada untuk mengembangkan penelitian ini sehingga diharapkan memperbaiki penelitian selanjutnya.